

SIMBOL-SIMBOL DALAM NOVEL *THE SCARLET LETTER*

KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

JURNAL SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra*

Oleh :

EUNIKE DESTIBELA RATO NONO

13091102009

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

*This study aims at analyzing symbols in the novel *The Scarlet Letter* by Nathaniel Hawthorne. The writer chooses this topic because symbol is something that means more than it is; therefore symbol is very interesting to be analyzed.*

The writer uses descriptive method, which describes symbol from literary point of view. The approach used is intrinsic approach. Accordingly, it involves some efforts such as collecting data and analyzing it by using the theory from Landy (1972) and Kennedy (1991).

*This study shows that there are 67 symbols in total in this novel that fulfilled all the 6 kinds of symbols; 23 word symbols, 23 action symbols, 8 object symbols, 6 character symbols, 4 phrase symbols and 3 scene symbols. There are also major symbols, which are *The Letter A* and *Pearl*. These symbols have connection between the major characters, who are *Hester Prynne*, *Pearl* and *Arthur Dimmesdale*.*

The writer hopes that this study can help students in understanding symbols.

Key words : types of symbols, major symbols, novel *The Scarlet Letter*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sastra dalam pengertian yang luas adalah semua karya tulis yang dapat dikategorikan sebagai karya seni, di dalamnya mencakup pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seseorang, kekuatan pikiran, ide yang disampaikan melalui tulisan yang tidak dapat diekspresikan melalui bahasa sehari-hari (Wellek and Warren, 1948: 8-10). Wellek dan Warren (1948: 190-195) juga menjelaskan bahwa ada beberapa sarana untuk dapat membantu orang-orang mengerti karya sastra. Sarana ini ketika digunakan dengan benar dapat membantu orang untuk menghargai, menginterpretasi dan menganalisis karya sastra.

Beberapa contoh perangkat sastra yang dapat digunakan adalah : alegori, imageri, majas, ironi dan simbol.

Simbol adalah sesuatu yang mengandung arti yang lebih dalam dari pada arti yang sebenarnya (Landy, 1972: 271). Simbol dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda. Pada umumnya, simbol adalah obyek yang mewakili obyek yang lain untuk memberikan arti yang berbeda dari yang sebenarnya dan yang mengandung makna yang lebih dalam dan lebih signifikan. Ini adalah cara penulis-penulis untuk memberi makna dan emosi yang lebih terhadap kata-kata di dalam karyanya (Landy, 1972: 272). Dalam hal ini, sebuah obyek, seseorang atau situasi dapat merepresentasikan simbol (Kennedy, 1991: 182-184), sebagai contohnya, warna hitam sering digunakan untuk menyimbolkan kematian atau iblis. Warna merah dapat menyimbolkan darah atau gairah. Para penulis menggunakan simbol dalam karya-karyanya untuk membawa pesannya dalam cara yang lebih untuk disampaikan kepada pembaca.

Simbol dalam karya sastra dapat ditemukan dalam obyek, karakter atau figur, warna yang dapat merepresentasikan ide atau konsep yang abstrak. Simbol di dalam sebuah objek dapat berupa gambar ataupun huruf. Seperti didalam novel *The Scarlet Letter* simbol utama di dalam cerita ini adalah huruf A. Dalam peneitian ini, penulis menganalisis jenis-jenis simbol apa saja yang terdapat di dalam novel *The Scarlet Letter* sesuai dengan teori oleh Landy (1972) dan Kennedy (1991) kemudian menganalisis hubungan antara simbol utama, yaitu huruf A dengan karakter utama.

Penulis memilih untuk menganalisis simbol karena dengan menganalisis simbol, hal ini akan membantu penulis untuk menemukan arti yang lebih dalam terhadap

cerita ini secara utuh. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Landy, simbol mengandung makna yang lebih yang diberikan oleh pengarang cerita, penulis melihat kesempatan untuk menggunakan simbol sebagai salah satu cara untuk memahami cerita dengan lebih baik.

Alasan penulis memilih novel ini yaitu karena banyaknya simbol yang muncul dalam cerita ini. Selain itu, judul dari novel ini yaitu *The Scarlet Letter* menggambarkan huruf A itu sendiri sebagai simbol utama dalam cerita ini. Judul *The Scarlet Letter* membuat penulis ingin meneliti dan menganalisis maksud dari *The Scarlet Letter* di dalam novel ini; dan juga alasan penulis memilih novel ini adalah karena di dalam cerita ini terdapat satu simbol utama, yaitu huruf A yang terbawa sepanjang jalan cerita. Simbol tersebut mempengaruhi karakter serta berkembang dalam cerita. Seperti yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, simbol juga dapat bertukar arti, dan hal ini terlihat dalam cerita ini. Huruf “A” sebagai simbol utama berkembang dan mempengaruhi tidak hanya karakter utama dalam cerita ini tetapi karakter-karakter lainnya juga.

Dalam cerita ini, huruf “A” pertama-tama mengartikan sebuah kesalahan, rasa malu, hukuman untuk Hester Prynne, tetapi berlanjut dalam cerita ini, simbol A berkembang menjadi suatu tanda yang menggambarkan jati diri Hester yang sebenarnya dengan arti yang berbeda. Simbol ini menjadi tanda yang kuat berbicara tentang identitas Hester yang juga berkembang dalam cerita ini.

Berdasarkan segala situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar kehidupan Hester Prynne, penulis memilih untuk menganalisis simbol-simbol di dalam novel *The Scarlet Letter* dan hubungan yang terjadi antara karakter di dalam novel melalui simbol di sepanjang cerita.

Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis simbol apa sajakah yang muncul dalam novel *The Scarlet Letter* ?
2. Bagaimana simbol-simbol utama terhubung dengan karakter utama di dalam novel *The Scarlet Letter* ?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis simbol yang terdapat di dalam novel *The Scarlet Letter*.
2. Menganalisis dan menjelaskan hubungan antara simbol utama dengan karakter utama di dalam novel *The Scarlet Letter*.

Landasan Teori

Simbol berdasarkan Landy (1972: 271) adalah sesuatu yang mengandung arti yang lebih dari yang sebenarnya. Dalam suatu karya sastra, simbol dapat berupa kata, frasa, adegan atau episode dan juga tindakan yang mengarah kepada sesuatu yang dapat dilihat langsung tetapi juga mengarah ke hal yang lain. Lebih lanjut dalam penjelasannya, Landy (1972: 272-273) mengatakan bahwa terkadang pengarang merangkum bahkan memperjelas sebuah situasi atau ide kedalam sebuah adegan simbolik dan tidak merubah makna esensial cerita tersebut.

Kennedy (1991) dengan teori yang mendukung mengatakan bahwa simbol pada umumnya tidak “berdiri” untuk satu makna, tidak untuk satu yang benar-benar pasti. Simbol dalam karya-karya fiksi umumnya tidak hanya berupa ide abstrak seperti cinta atau kebenaran, tetapi juga lebih kepada obyek-obyek yang dapat diprediksi (atau

penggambaran yang berupa kata-kata yang membuat kita perlu membayangkannya) dalam hal ini, sebuah obyek, seseorang atau situasi dapat merepresentasikan simbol (Kennedy, 1991: 182-184). Untuk lebih spesifik, sebuah simbol dalam hal ini memiliki dua fungsi, yang pertama adalah simbol itu menunjukkan sesuatu yang nyata, sesuatu yang dapat kita lihat dan sentuh, tetapi simbol itu juga mewakili sesuatu yang sangat nyata sekalipun tidak berbentuk atau abstrak, Landy (1972: 172).

Simbol dalam sebuah cerita tidak dapat dipisahkan dari karakter-karakter yang ada. Karakter, menurut Edgar V. Roberts (1986: 54) adalah representasi atau gambaran kata-kata akan seorang manusia sebagaimana diberikan oleh pengarang melalui penjelasan atau penggambaran tindakan, percakapan, deskripsi, reaksi, pikiran atau refleksi dan bahkan komentar penjelasan dari pengarang. Pada dasarnya, dalam sebuah cerita ada yang disebutkan karakter utama dan karakter pendukung (Roberts, 1986: 55-57). Karakter pendukung adalah karakter-karakter yang di mana para pembaca diberi hanya sedikit informasi. Sedangkan karakter utama adalah karakter yang di mana para pembaca diberi banyak informasi tentangnya, seperti latar belakang dan sebagainya.

Berdasarkan teori yang diberikan oleh Roberts (1986) ini penulis akan menganalisis hubungan antara simbol dan karakter. Penulis dapat melihat hubungan antara simbol dan karakter melalui teori ini. Simbol dalam hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang membantu karakter-karakter tersebut untuk dapat mengembangkan kualitas kepribadian mereka dari awal hingga akhir cerita.

Metodologi

Persiapan

Dalam tahap ini, penulis akan membaca semua isi dari novel *The Scarlet Letter* (1850) dan juga membaca beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini seperti *Literature : An Introduction to Fiction, Poetry and Drama* (1991) by X. J. Kennedy dan juga *Insight : A Study of the Short Story* (1972) by J. V. Landy sebagai sumber data dan informasi pendukung. Setelah itu penulis membaca beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini di perpustakaan.

Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis memfokuskan kepada simbol-simbol yang muncul dalam cerita. Pertama, penulis akan mendaftar semua simbol-simbol tersebut, kedua penulis akan mengidentifikasi simbol-simbol tersebut berdasarkan jenis-jenis simbol seperti kata, frasa, adegan, obyek, tindakan, atau bahkan karakter (Kennedy 1991; Landy, 1972). Selanjutnya, penulis akan mengategorikan simbol-simbol tersebut sesuai jenisnya. Hal ini akan membantu penulis dalam menemukan koneksi antara karakter dengan simbol-simbol yang ada.

Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dari teori oleh Wellek dan Warren (1962). Teori yang penulis gunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan simbol-simbol yang ada adalah teori tentang simbol oleh Landy (1972) dan Kennedy (1991). Teori tentang karakter oleh Roberts (1986) penulis gunakan untuk menganalisis

hubungan antara simbol dan karakter. Dalam proses analisis data, penulis hanya mengambil sebagian data dari setiap jenis simbol yang ada sebagai representasi untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat dilihat maksud dari setiap jenis simbol yang ada.

HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini, penulis berhasil mengidentifikasi 67 simbol yang terdapat di dalam novel *The Scarlet Letter* yang diklasifikasikan kedalam 6 jenis simbol menurut Landy (1972) dan Kennedy (1991). Simbol – simbol tersebut terbagi kedalam : 23 simbol berupa kata-kata (*word symbol*), 23 simbol berupa tindakan (*action symbol*), 8 simbol berupa obyek (*object symbol*), 6 simbol berupa karakter (*character symbol*), 4 simbol berupa frasa (*phrase symbol*), dan 3 simbol berupa adegan atau peristiwa (*scene or episode*). Setelah diidentifikasi dan diklasifikasi, penulis kemudian menganalisis hubungan antara simbol utama dengan karakter utama di dalam novel. Berikut penulis akan menjelaskan masing-masing satu contoh analisis dari setiap jenis simbol yang ada menurut Landy (1972) dan Kennedy (1991), dan kemudian akan memperlihatkan hasil analisis antara simbol utama dan karakter utama yang berhasil diidentifikasi dengan menggunakan teori menurut Roberts (1986).

Jenis – jenis Simbol

Berikut ini adalah ke-6 jenis simbol yang ditemukan beserta contoh-contohnya :

1. Simbol Kata

‘Hester,’ said he, ‘hast thou found peace?’

[“Hester,” katanya, ‘apakah kau sudah menemukan kedamaian?’”]

(Hawthorne, 1850: 286)

Pertanyaan yang diajukan oleh pendeta Dimmesdale mengandung sebuah makna yang lebih dari yang terlihat. Pertanyaan ini menandakan bahwa setelah dia kembali bertemu lagi dengan Hester, dosanya masih tetap ada di tempat yang tersembunyi, berbeda dengan Hester yang menanggung semua kesalahannya dengan tanda yang terlihat. Pendeta Dimmesdale yang terus menerus tidak bisa mengaku, tidak pernah hidup dalam kedamaian. Itulah mengapa dia bertanya kepada Hester tentang kedamaian yang sudah ia dapatkan.

2. Simbol Tindakan

He turned towards the scaffold, and stretched forth his arms. 'Hester,' said he, 'come hither! Come, my little Pearl!'

[Dia kemudian menuju ke tempat penghakiman itu dan merentangkan tangannya kedepan.'Hester,' katanya, 'datanglah kemari! 'Kemarilah, Pearl kecilku!']

(Hawthorne, 1850: 376)

Tindakan ini dilakukan oleh Dimmesdale saat dia hendak mengakui semuanya di depan banyak orang, sebelum dia menyampaikan khotbah terakhirnya di hari pemilihan gubernur New England. Dia memanggil Hester dan Pearl serta mengarahkan tangannya mengajak mereka maju melambangkan kesiapannya mengakui kesalahan-kesalahannya, dan ini juga menandakan bahwa Dimmesdale tidak ingin menghadapi semuanya sendirian, dia membutuhkan Hester dan Pearl untuk ada di sisinya ketika dia lemah.

3. Simbol Obyek

*On the breast of her gown, in fine red cloth, surrounded with an elaborate embroidery and fantastic flourishes of gold thread, appeared **the letter A**. It was so artistically done, and with so much fertility and gorgeous luxuriance of fancy.*

[Pada bagian dada gaunnya, dalam balutan warna merah yang indah, dikelilingi oleh sulaman berwarna emas yang dibordir dengan detail yang luar biasa, tampaklah sebuah huruf A. Huruf itu dibordir sangat artistik dengan begitu banyak inovasi dan ornamen menarik yang tampak berkelas dan mahal.]

(Hawthorne, 1850: 80)

Pada bagian cerita inilah simbol “*Huruf A*” itu pertama kali muncul. Simbol ini melambangkan kehinaan bagi pemakainya, Hester Prynne. Alasan dia memakai simbol ini adalah karena dosa “*Adultery*” atau perzinahan yang ia lakukan. Dia diberi menggunakan tanda ini untuk menjadi contoh bagi orang-orang yang mungkin berniat untuk melakukan hal yang sama. “*Huruf A*” adalah salah satu simbol utama dalam cerita ini yang terbawa dari awal cerita hingga akhir cerita. Penulis menyebut “*Huruf A*” sebagai salah satu simbol utama, karena simbol ini muncul sebanyak 39 kali di dalam novel *The Scarlet Letter*. Pada saat pertama kemunculannya pun, “*Huruf A*” dideskripsikan dengan sangat detail karena untuk menyimbolkan bahwa obyek ini adalah sesuatu yang penting untuk ditampilkan. Juga “*Huruf A*” dideskripsikan dengan sangat indah melambangkan bahwa hal ini sebenarnya tidak sepenuhnya merupakan lambang kehinaan, tetapi dapat menjadi simbol jati diri dari yang pemakainya jikalau kelakuannya berubah dan hal ini terbukti pada diri Hester Prynne.

4. Simbol Karakter

‘God gave me the child!’ cried she. ‘He gave her in requital of all things else which ye had taken from me. She is my happiness—she is my torture, none the less! Pearl keeps me here in life! Pearl punishes me, too! See ye not, she is the scarlet letter, only capable of being loved, and so endowed with a millionfold the power of retribution for my sin? Ye shall not take her! I will die first!’

[“Tuhan memberikan anak itu padaku!” tangis Hester. ‘Dia memberikannya padaku atas apa yang sudah kalian ambil dari padaku. Dialah kebahagiaanku – dia hukumanku, tidak kurang! Pearl yang menjagaku tetap hidup! Pearl juga menghukumku! Tidakkah kalian lihat, dia adalah tanda merah itu, hanya bisa

untuk dicintai, dan diberi begitu banyak berkat sebagai ganti rugi atas dosaku? Kalian tidak akan bisa mengambilnya! Aku akan mati!”]

(Hawthorne, 1850: 168)

“*The child*” yang dimaksudkan di sini adalah “*Pearl*” anak perempuan satu-satunya yang dimiliki Hester Prynne. Ternyata tidak hanya nama *Pearl* yang melambangkan sesuatu, tetapi karakter *Pearl* disini pun melambangkan sesuatu. *Pearl* melambangkan kebahagiaan ibunya, dia adalah “hadiah” dari Tuhan yang memperlengkapi kehidupan Hester ditengah kesedihan dan kehinaan hidupnya. *Pearl* hadir tidak hanya sebagai “tanda” dosa yang pernah dia perbuat, tetapi juga bahwa Hester masih memiliki harapan dalam menjalani hidupnya ketika dia melihat *Pearl* bertumbuh.

5. Simbol Frasa

The Flood of Sunshine
[Siraman sinar matahari]

(Hawthorne, 1850: 299)

Sinar matahari di sini bermakna cahaya kebenaran dan harapan. Dalam bab ini diceritakan tentang pertemuan Hester dan Dimmesdale setelah tujuh tahun, dari percakapan mereka jelas maksud dari “*siraman sinar matahari*” adalah harapan baru mereka terhadap kehidupan yang lebih baik, dan rencana mereka untuk tinggal di tempat lain di mana Hester tidak perlu lagi menggunakan tanda merah pada dadanya dan Dimmesdale bisa hidup dalam kedamaian.

6. Simbol Adegan / Situasi

Standing on that miserable eminence, she saw again her native village, in Old England, and her paternal home: a decayed house of grey stone, with a poverty-stricken aspect, but retaining a half obliterated shield of arms over the portal, in token of antique gentility. She saw her father's face, with its bold

brow, and reverend white beard that flowed over the old-fashioned Elizabethan ruff; her mother's, too, with the look of heedful and anxious love which it always wore in her remembrance, and which, even since her death, had so often laid the impediment of a gentle remonstrance in her daughter's pathway. She saw her own face, glowing with girlish beauty, and illuminating all the interior of the dusky mirror in which she had been wont to gaze at it.

[Berdiri di tempat yang ditentukan untuk penderitaan, dia melihat lagi kampung halamannya, di Old England, rumah kedua orang tuanya: sebuah rumah tua dengan dinding kelabu, dengan aspek kemiskinan yang kental, tetapi dapat menahan setengah perisai persenjataan sebagai bukti antik bangsawan. Dia melihat wajah ayahnya dengan alis tebalnya dan janggut pendetanya yang putih yang menjuntai melewati kerah berenda jaman Elizabethnya, ibunya juga, dengan wajah penuh perhatian dan kecemasan yang selalu nampak akan ingatannya terhadap ibunya, yang di mana sejak kematiannya lebih sering menghalangi keluhan kecil anak perempuannya. Dia melihat wajahnya sendiri, bersinar dalam kecantikan seorang gadis, dan menyinari pandangan pada kaca berdebu yang tidak ingin dilihatnya.]

(Hawthorne, 1850: 88-89)

Adegan ini adalah ingatan lama Hester yang tiba-tiba muncul dalam pikirannya ketika ia berdiri di tempat penghakiman di hadapan semua orang. Adegan ini menyimbolkan isi hati dan keinginan Hester Prynne akan kehidupan lamanya yang meskipun tidak sempurna, tetapi indah dan bahagia. Dia mengingat kembali kampung halamannya yang melambangkan kerinduannya untuk bisa kembali kesana, bahkan kembali ke masa gadisnya dimana dia tidak pernah terpikir akan hidupnya yang berujung pada satu kehinaan seperti ini.

Hubungan antara Simbol Utama dan Karakter Utama

Dari antara simbol-simbol yang sudah dicontohkan oleh penulis terdapat simbol utama di dalam novel *The Scarlet Letter* yaitu "**Huruf A**". Penulis akan memperlihatkan salah satu contoh analisis hubungan yang terdapat antara karakter utama, Hester Prynne dengan simbol utama tersebut.

Simbol “*Huruf A*” dalam cerita ini berkaitan erat dengan Hester Prynne sebagai tokoh utama. Kemunculan pertama dari simbol ini adalah ketika Hester Prynne dihakimi di hadapan semua orang, dan dia terlihat keluar dari penjara menggunakan tanda ini pada dadanya dan pada awalnya maksud dari “*Huruf A*” adalah *Adulterer*. Simbol ini adalah lambang yang harus dia kenakan sebagai hukuman atas kesalahannya yaitu perzinahan, tetapi kemudian, orang-orang disekitarnya mengartikan tanda itu dengan arti yang berbeda. Hal ini terlihat dari kutipan berikut :

Such helpfulness was found in her—so much power to do, and power to sympathise—that many people refused to interpret the scarlet A by its original signification. They said that it meant Able, so strong was Hester Prynne, with a woman’s strength.

(Hawthorne, 1850: 242-243)

Melalui kutipan di atas, menjadi jelas bahwa pandangan orang-orang terhadap Hester dan pada simbol yang dipakainya berubah seiring waktu. Dapat dilihat bahwa orang-orang di sekitar Hester pun akhirnya memiliki pandangan atau pengertian yang berbeda terhadap dirinya dan “*Huruf A*” tersebut. Mereka bahkan menolak untuk menginterpretasikan arti dari tanda itu sebagai tanda kehinaan karena “*Huruf A*” yang harus dia gunakan ini membuat kepribadian dan karakter Hester pun berkembang, Hester menjadi wanita yang lebih kuat menghadapi masalahnya dan menjadi seseorang yang lebih baik. Hester yang pada awalnya berperan sebagai lambang kehinaan bagi wanita, berubah menjadi seseorang yang memberikan jawaban bagi wanita-wanita lain yang membutuhkan penguatan dalam menghadapi masalah yang sama seperti dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap simbol yang sudah dilakukan penulis pada novel *The Scarlet Letter* yang didasarkan pada teori oleh Landy (1972) dan Kennedy (1991), penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Ditemukan ada sebanyak 67 simbol yang muncul dalam novel *The Scarlet Letter*. Sesuai dengan keenam jenis simbol yang ada yaitu berupa kata (*word*), frasa (*phrase*), dan adegan atau peristiwa (*scene or episode*); dan berdasarkan Kennedy yaitu obyek (*object*), tindakan (*action*), dan karakter (*character*). Semuanya terbagi menjadi : 23 simbol berupa kata-kata (*word symbol*), 23 simbol berupa tindakan (*action symbol*), 8 simbol berupa objek (*object symbol*), 6 simbol berupa karakter (*character symbol*), 4 simbol berupa frasa (*phrase symbol*), dan 3 simbol berupa adegan atau peristiwa (*scene or episode*).

Dari simbol-simbol yang sudah teridentifikasi, penulis menemukan bahwa terdapat dua simbol utama dalam novel ini sebagai simbol yang paling sering muncul di dalam cerita yaitu : **“The Scarlet Letter A”** (Huruf A) sebagai simbol yang terwujudkan di dalam obyek yang muncul sebanyak 39 kali dan **“Pearl”** sebagai simbol yang terdapat di dalam karakter, yang juga adalah salah satu karakter utama di dalam novel *The Scarlet Letter*.

Selanjutnya dalam penelitian penulis tentang hubungan antara simbol-simbol utama dan karakter-karakter utama dalam novel *The Scarlet Letter* yang didasarkan pada teori dari Rogers (1986), penulis memperoleh kesimpulan yaitu :

Ada 3 karakter utama di dalam novel ini, mereka adalah Hester Prynne, Pearl dan Arthur Dimmesdale. Hubungan antara simbol-simbol utama dan semua karakter utama sangatlah erat dan tidak bisa dipisahkan. Terlebih lagi kepada Hester Prynne, dia menunjukkan adanya ciri karakter dinamis pada dirinya dengan cara merubah pandangan orang-orang disekitarnya melalui setiap tindakan dan pilihan-pilihan hidupnya terhadap simbol Huruf A yang harus dia gunakan. Semua perubahan ini dimulainya dari dirinya sendiri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang tertarik untuk meneliti di bidang sastra penulis menyarankan untuk meneliti gaya-gaya bahasa yang lain yang terdapat dalam novel *The Scarlet Letter*. Penulis juga menyarankan untuk meneliti sarana-sarana literatur lainnya seperti ironi dalam novel *The Scarllet Letter*. Kemudian kepada mahasiswa yang ingin meneliti simbol-simbol dalam karya literatur, penulis menyarankan untuk menggunakan teori-teori berdasarkan ahli yang lainnya agar dengan demikian, penelitian terhadap karya-karya sastra bisa semakin berkembang dan menambah pengetahuan yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapman, Harvey. 2008. *Minor Characters and Major Characters*. [Online]. Available : <https://novel-writing-help.com/minor-characters>
[2017, May, 18]
- Hawthorne, N. 1850. *The Scarlet Letter*. Boston: Ticknor, Reed & Fields. Boston.
- Hearst Seattle Media. 2017. *Dynamic VS Static Character Definitions and Examples*. [Online]. Available: <https://education.seattlepi.com/dynamic-vs-static-character-definition-examples-4339>
[2017, May, 18]
- Kennedy, X.J. 1991. *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry and Drama. Fifth Edition*. Harper Collins Publishers. New York. USA.
- Landy, J.V. 1972. *Insight: A Study Of The Short Story*. Jesuit Educational Association. Manila. Phillipinies.
- Literary Devices. 2017. *Symbolism*. [Online]
Available : <https://literarydevices.net/symbolism>
[2017, May, 18]
- Ottay, A. 2010. “Simbol-simbol dalam Novela *The Pearl* karya John Steinback”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Roberts, E.V. 1986. *Literature: An Introduction to Reading and Writing. Pearson Education*. London. UK.
- Rumagit, P. 2004. “Simbol-simbol Kematian dalam Cerita-cerita Pendek karya Ernest Hemmingway”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Suparman. 2006. “Simbol-simbol dalam *The Color Purple* karya Alice Walker”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Wellek, R; Warren, A. 1948. *Theory of Literature*. New York Harcourt. New York. USA.